

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih dan mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran aktif dan inovatif, yaitu dengan menerapkan pendekatan tematik atau proyek-proyek belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Noor dan Andayani (2023) menyatakan pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pendirian, pengelolaan, pembinaan dan pengawasan. Pengelolaan pendidikan dilakukan menggunakan fasilitas yang ada, di mana kepala sekolah mengembangkan sekolah, memberi tanggung jawab dalam memberikan nasihat, saran, dan keputusan yang ditaati oleh semua warga disekolah untuk meningkatkan kinerja warga sekolah khususnya guru. Guru secara konsisten memberikan contoh langsung kepada siswa dengan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan tugas yang tidak terlalu berat kepada siswa.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, dkk, 2020).

Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5. P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis

proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, dkk., 2022).

P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan. P5 telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. (Hamzah dkk., 2022)

Di era globalisasi ini, masyarakat terbuka terhadap banyak hal asing, namun demi menjaga eksistensi budaya sendiri maka sebaiknya generasi muda kita harus tahu bagaimana cara berbangsa dan bernegara yang baik, maka dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila diharapkan mereka dapat menjaga jati diri bangsa dalam pergaulan global (Aries, 2023). Melalui penguatan profil pelajar Pancasila, tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dalam proyek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para pelajar (Sulistiyati dkk., 2021). Dimensi karakter yang pertama adalah Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dengan menguatkan keenam dimensi ini, pendidikan di Indonesia berharap dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan sikap yang kokoh dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila.

Pelajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila akan menjadi sosok-sosok unggul dalam berbagai aspek kehidupan serta siap menghadapi perubahan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup.

Menurut Hudiyono (2018) Karakter seseorang dapat terlihat dari sikap atau perilakunya. Karakter mandiri (independent) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras.

Menurut Sapuan, Noor, dan Andayani (2024) Karakter adalah tentang rutinitas (habituation), tentang benar dan salah (afektif), tentang perbuatan baik dan membiasakan diri melakukannya dan tentang melakukan hal-hal yang baik agar anak memahaminya. Agar peserta didik mengubah perilakunya menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, peduli, berani, dan kreatif sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi terhadap lingkungan, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan norma bagi mereka.

Karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang tidak tergantung pada orang lain. Karakter mandiri siswa terlihat ketika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.

Siswa yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan. Karakter mandiri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi siswa. Seseorang yang telah menjalani kehidupan ini tidak lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki nilai karakter mandiri tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Nova dan Widiastuti (2019) Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya. Kegiatan tersebut meliputi

bangun sendiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri bahkan berangkat sekolah sendiri. Secara bertahap anak-anak dari usia dua hingga enam tahun mulai mandiri dalam melakukan kegiatan berpakaian dan makan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk sedari kecil melalui kegiatan sederhana, sebagai bagian dari kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Pada usia dini, anak-anak sedang aktif mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan membangun karakter yang baik sejak dini. Pendidikan karakter pada usia dini bertujuan untuk membentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat, seperti integritas, kejujuran, ketekunan, empati, kerjasama, dan sebagainya (Zaimuddin, 2021).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila di sekolah usia dini dimulai KB dan TK. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai dasar Pancasila, serta membangun kesadaran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program, diantaranya adalah melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karakter pada intinya adalah mengukir akhlak melalui proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir. (Budiyanto dan Machali, 2018)

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan pada tanggal 13 November 2023 di TK Al Ishlah Jatidatar yaitu sikap mandiri anak-anak usia dini belum tumbuh. Hal itu dapat dilihat dari masih ditemukannya murid yang ditunggu dan ditemani orangtuanya di luar kelas, di dalam kelas, maupun di samping kursi duduk siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat makan masih di suapi orang tuanya, saat memakai sepatu masih di bantu orang tua/guru. Pada saat menjaga kebersihan diri atau toileting semua masih tergantung orang tua/guru di sekolah, bahkan saat bermainpun anak-anak tersebut tidak memiliki kemauan untuk bermain dan bersosial dengan teman-temannya.

Berdasarkan pada sikap ketergantungan anak terhadap orang tua dan guru dalam melakukan berbagai aktivitasnya, sikap acuh tak acuh terhadap teman dan lingkungan, serta belum memiliki kemauan untuk berinteraksi terhadap teman dan lingkungannya pada beberapa anak usia dini di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram masih ditemukan belum bertumbuh dan berkembang karakter mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik menuangkannya dalam judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap karakter mandiri siswa.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter mandiri pada anak usia dini di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah?
- b. Bagaimanakah karakter mandiri anak usia dini setelah dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah?
- c. Bagaimanakah kendala dan solusi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter mandiri pada anak usia dini di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter mandiri pada anak usia dini di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk menganalisis karakter mandiri anak usia dini setelah dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter mandiri pada anak usia dini di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan yang ada di TK Al Ishlah Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah terkait dengan karakter mandiri anak usia dini.